

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan adalah badan atau instansi baik negeri maupun swasta yang melaksanakan pendidikan.¹ Dan pendidikan adalah hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu. Pendidikan ini menunjukkan tingkat kemajuan peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan sebuah proses perubahan dapat dilakukan.² Untuk melakukan perubahan berarti ada yang diajarkan, atau sering disebut materi suatu mata pelajaran. Salah satu pelajaran yang tidak hilang dalam setiap jenjang pendidikan adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan kita dan merupakan induk dari segala ilmu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan kebudayaan manusia dan kehidupan sehari-hari tidak lepas dari unsur matematika. Pembelajaran matematika bertujuan untuk membekali siswa agar memenuhi kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, sekarang ini matematika sudah diajarkan sejak pendidikan dasar, bahkan di tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kompetensi matematika tersebut diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat, dan juga agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh,

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 15

²Kholila Ulin Ni'ma, *Skripsi Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Matematika Dimasa Tingginya Peradaban Islam*, (Tulungagung: 2012), hlm. 1

mengelola, dan memanfaatkan informasi yang nantinya akan berguna untuk bertahan hidup ditengah perkembangan zaman sekarang ini.

Berdasarkan tuntutan di atas, peran seorang guru sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter dan pemahaman materi siswa dalam upaya mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Selain itu tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan konsep, tapi juga mendidik dan membentuk karakter diri yang baik pada masing-masing siswa demi peningkatan mutu SDM (Sumber Daya Manusia). Seperti kita ketahui bahwa kemajuan dan perkembangan suatu bangsa hanya dapat tercapai melalui SDM yang tinggi dan penataan serta pengelolaan pendidikan yang baik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pembaharuan pendidikan antara lain adalah pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran.³ Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan teknologi. Jadi harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif khususnya pada pelajaran matematika, karena salah satu faktor yang mendukung tersampainya materi kepada siswa dengan baik adalah dengan adanya suasana yang menyenangkan dan siswa mengerti tentang materi yang dia dipelajari dan tujuan dari mempelajari matematika tersebut.

Kenyataan sekarang ini, proses pembelajaran masih mementingkan kemampuan kognitif dan di lain pihak siswa dituntut untuk menyelesaikan standar materi yang banyak dan harus diselesaikan dengan waktu yang

³Nurhadi.dkk. *Pembelajaran konstektualdan Penerapannya dalam KBK.*(Malang: IKIP, Malang, 2003), hlm.1

singkat. Terutama pada pelajaran matematika. Salah satu karakteristik dari matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Karena objek matematika yang abstrak tersebut menyebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika.⁴ Kebanyakan siswa itu beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang terkenal dengan pelajaran yang sulit dan ditakuti oleh sebagian besar siswa dan dianggap sebagai momok yang harus mereka hindari. Pikiran mereka sudah tertanam anggapan yang negatif serta sebagian siswa juga kurang mamahami tentang manfaat atau kegunaan pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Padahal tanpa mereka sadari, konsep matematika itu sudah pernah mereka ketahui dan mereka alami dalam kehidupan sehari-harinya dan sebenarnya kemampuan matematika itu sudah ada dalam diri mereka. Rasa tidak suka dan anggapan yang negatif itulah yang akan mempersulit siswa dalam memahami konsep yang diberikan dan tentunya juga akan menyulitkan para guru untuk menyampaikan materi.

Menyikapi persoalan tersebut, seorang guru harus pandai untuk menerapkan berbagai macam pendekatan pembelajaran yang disesuaikan materi yang disampaikan, khususnya yang sesuai materi dalam matematika. Dengan adanya pendekatan yang bermacam-macam tersebut, siswa tidak akan bosan dengan matematika dan dapat mengubah anggapan bahwa matematika itu sulit menjadi pemikiran bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan serta mereka merasa membutuhkan matematika.

Berdasarkan pemikiran siswa yang sudah menganggap matematika itu

⁴I Gusti Putu Suharta.2001.*Pembelajaran Pecahan dalam Matematika*.Disampaikan pada seminar nasional “*Realistic Mathematics Education (RME)*”.Di jurusan FMIPA UNESA, 24 Pebruari 2001.

menyenangkan, siswa akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Begitu juga, para siswa yang membutuhkan arahan dan bimbingan orang dewasa dalam hal ini adalah seorang guru. Materi Volume dan Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar khususnya Kubus dan Balok selama ini siswa sering melakukan perhitungan volume dan luas permukaan bangun ruang sesuai dengan rumus yang diberikan saja tanpa mengerti tentang manfaat atau kegunaan dari mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengambil materi Volume dan Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar khususnya Kubus dan Balok, agar para siswa mengerti dan paham tentang pentingnya materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ada beberapa pendekatan pembelajaran dikembangkan untuk mengatasi hal itu dalam pendidikan matematika tersebut, sekarang ini telah. Salah satunya yaitu *Realistic Mathematics Education* (RME) atau lebih sering disebut pendekatan pembelajaran matematika realistik. *Realistic Mathematics Education* (RME) yang di Indonesia lebih dikenal dengan istilah Matematika realistik merupakan pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang nyata bagi siswa, menekankan keterampilan “*proses of doing mathematics*”, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri konsep matematikanya dan pada akhirnya menggunakan matematika tersebut untuk

menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok.⁵ Dengan cara ini diharapkan siswa dapat menemukan sendiri bentuk penyelesaian suatu soal atau masalah yang diberikan kepada mereka. Dengan siswa menemukan sendiri penyelesaiannya, mereka akan membangun konsep materi yang dia dapat dan akan diperkuat dengan definisi atau konsep formal yang disampaikan oleh guru.

Pendekatan RME menuntut aktivitas siswa secara optimal. Konsep matematika dipandang sebagai sesuatu yang dapat dikonstruksi oleh siswa, bukan sesuatu bahan yang disampaikan oleh guru secara informatif. Siswa diberi peluang untuk menggali dan membangun konsep secara mandiri. Untuk dapat mengkonstruksi konsep atau memahami suatu konsep, siswa dibawa dalam situasi nyata (realitas). Realitas disini mempunyai makna secara fisik maupun non-fisik. Makna secara fisik berarti siswa dibawa ke objek (benda) nyata dalam lingkungannya, sedangkan secara non-fisik berarti siswa dibawa dalam pemahaman-pemahaman yang sudah ia ketahui sebelumnya.⁶

Salah satu prinsip dari RME adalah memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dapat dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa, tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar (ahli) dalam bidang tersebut. Kondisi yang diperlukan untuk proses belajar mencakup kondisi yang fleksibel, lingkungan

⁵Hobri, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jember: Center for Society Studies (CSS), 2009), hlm. 160

⁶Maga T. Budiarto dan Tatag Y.E Siswono. *Implementasi Realistik dalam Pembelajaran Matematika*. Seminar Nasional RME. 2001

yang responsif, kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian dan yang bebas tekanan.

RME mampu membuat siswa aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Setiap siswa bebas mengemukakan dan mengkomunikasikan idenya dengan siswa lain dalam kegiatan berdiskusi. Selain itu penerapan RME di Indonesia sudah disesuaikan dengan kultur Indonesia sehingga diharapkan dapat dilaksanakan dan dimengerti siswa.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu guru matematika di MTs Walisongo Besuki, pembelajaran matematika di MTs Walisongo Besuki masih sering disampaikan dengan metode konvensional. Pembelajaran RME juga belum pernah diterapkan. Menurut para siswanya, semangat mereka juga masih kurang stabil. Hal itulah yang menjadi alasan dipilihnya MTs Walisongo Besuki sebagai tempat penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki Tahun Ajaran 2016-2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar matematika siswa pada siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki Tahun Ajaran 2016-2017?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki Tahun Ajaran 2016-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar matematika siswa pada siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki Tahun Ajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki Tahun Ajaran 2016-2017.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan oleh peneliti yang dijabarkan dari landasan teori dan tinjauan pustaka dan harus diuji kebenarannya. Dalam hal ini dikenal dua macam

hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidakadanya hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif (H_1), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat capaian hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang matematika dan cara belajar mereka sebagai salah satu faktor untuk memperoleh keberhasilan belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika sehingga terwujud hasil pendidikan yang berkualitas.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai referensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Serta dapat meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.

c. Bagi Siswa

Sebagai pemicu dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai pendorong untuk terus berkarya dan sebagai penambah wawasan dan pemahaman terhadap objek yang diteliti guna menyempurnakan strategi pembelajaran matematika yang terus berkembang, juga sebagai bekal guna penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Tema penelitian ini adalah “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik sebelum KBM terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki”. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIIIA dan VIII B MTs Walisongo Besuki. Dari dua kelas atau kelompok tersebut satu kelas menjadi kelas yang diberi perlakuan atau kelas eksperimen dan kelas yang satunya menjadi kelas yang tidak diberi perlakuan atau kelas kontrol. Dalam penelitian ini yang kelas VIII A menjadi kelas eksperimen dan kelas VIII B menjadi kelas kontrol.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika realistik sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar belajar.

2. Keterbatasan masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini jelas yang hendak dicapai, serta sesuai dengan data yang terjangkau oleh peneliti maka perlu dibatasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang jumlahnya 21 siswa dan siswa kelas VIII B yang jumlahnya 19 siswa.
- b. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume dan luas permukaan bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok.
- c. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan matematika realistik.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki”. Adapun penegasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷

b. Pendekatan

Adalah suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu dikelola.⁸

c. Pendekatan Matematika Realistik

Adalah salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁹

d. Hasil Belajar

Adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap Hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki ialah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pendekatan matematika realistik yang diterapkan

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 41

⁸Asep jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008). hlm. 23

⁹Hobri, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jember: Pesona Surya Milenia, 2009), hlm. 158

¹⁰Dr. Tatag Yuli Eko Siswono, M.Pd., *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kretif*, (Unesa University, 2008) hlm. 6

pada saat pembelajaran materi volume dan luas permukaan kubus dan balok dimana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dengan ini akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelidiki, mengamati dan mencari pemecahan masalah secara mandiri serta mendorong mereka menggunakan kreativitas berpikir mereka untuk menyelesaikan soal. Sehingga diharapkan kreativitas berpikir siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki dapat berkembang dengan baik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Adapun bagian awal adalah terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Adapun pada bagian inti ini adalah meliputi:

BAB I berisi tentang Pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II yang berisi tentang Landasan Teori, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab yang pertama adalah membahas tentang pembelajaran matematika. Sub bab kedua membahas tentang pendekatan pembelajaran matematika realistik. Sub bab ketiga membahas tentang hasil belajar. Sub bab keempat membahas tentang materi volume serta luas permukaan kubus dan balok. Sub bab kelima membahas kajian penelitian terdahulu. Sub bab yang keenam membahas kerangka berpikir penelitian.

BAB III yang berisi tentang Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, sumber data, variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV yang berisi tentang Laporan Hasil Penelitian, dalam bab ini membahas penyajian data hasil penelitian, analisis data dan uji signifikansi, diskusi/pembahasan hasil penelitian.

BAB V yang berisi tentang Penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada Bab akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.